TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3965

URGENSI ADMINISTRASI GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

The Urgency of Teacher Administration in Teaching and Learning Activities

Meti Fatimah[1], Jamal Thoriq[2], Risko Aris Ardianto[3]
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
fatimahcan@gmail.com; jamalthoriq3@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 17, 2024	Sep 30, 2024	Oct 12, 2024	Oct 19, 2024

Abstract

Teacher administration and teaching and learning activities are two important entities in the world of education. The existence of teacher administration is needed to support teaching and learning activities. The aim of this research is to explore the importance of teacher administration to the success and quality of teaching and learning. The method used in this research is literature study. Data collection was carried out by reading a collection of scientific articles/journals and books in various digital library institutions and the internet. The analysis was carried out based on similar research as well as studies of various theories regarding teacher administration, learning and teaching and learning activities. From the results of the analysis carried out, it was found that although teacher administration does not have a significant influence on the quality of learning, its existence must still be used as a guide in designing teaching and learning activities. The interactions that occur between teachers and students in learning are very much determined by the teacher's preparation and supporting facilities.

Keywords: Administration; Learning ; Study ; Teach

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Administrasi guru dan kegiatan belajar mengajar adalah dua entitas penting dalam dunia pendidikan. Keberadaan administrasi guru diperlukan guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali nilai penting administrasi guru terhadap kesuksesan dan kualitas belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca kumpulan artikel/jurnal ilmiah dan buku di berbagai lembaga pustaka digital dan internet. Analisis dilakukan dengan mendasarkan pada penelitian sejenis serta kajian dari berbagai teori tentang administrasi guru, pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa administrasi guru meskipun tidak memberi pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, keberadaannya tetap wajib dijadikan pedoman dalam merancang kegiatan belajar mengajar. Interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran ternyata sangat ditentukan oleh persiapan guru dan sarana yang mendukung.

Kata Kunci: Administrasi ; Pembelajaran ; Belajar ; Mengajar

PENDAHULUAN

Administrasi guru dan kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan aspek penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan baik di sekolah maupun madrasah (Yasto & Fatimah, 2024). Administrasi guru membahas tentang pengelolaan semua hal yang mendukung guru dalam menjalankan tugas mereka secara efektif, sedangkan kegiatan belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan itu sendiri (Arviansyah & Shagena, 2022). Kombinasi yang efektif antara keduanya dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta perkembangan siswa.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi agar peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Nanda, 2019).

Guna mencapai tujuan nasional pendidikan, maka mutu pendidikan di Indonesia tidaklah terlepas dari standar yang telah ditetapkan pemerintah. Standar tersebut termuat dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 yang berupa 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian (Alawiyah, 2017).

Untuk memenuhi standar nasional pendidikan, guru perlu memahami administrasi guru dan kegiatan belajar mengajar. Keduanya akan bergantung satu dengan yang lain. Masing-masing tidak dapat berdiri sendiri. Persiapan administrasi guru yang telah matang akan menjadi panduan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, kegiatan belajar mengajar akan terarah jika administrasi guru disiapkan (Syahmidi & Surawan, 2022). Penelitian ini akan mengulas lebih jauh tentang nilai penting administrasi guru dan kegiatan belajar-mengajar.

Sekedar ulasan akademik, bahwa penelitian bertema administrasi guru dan kegiatan belajar mengajar pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Misalnya penelitian yang dilakukan Puguh Handri Yasto dan Meti Fatimah dengan judul "Administrasi Guru dan Kegiatan Belajar-Mengajar". Penelitian ini mengomparasikan antara bentuk administrasi yang berlaku pada kurikulum 2013 dengan administrasi yang berlaku pada kurikulum merdeka. Untuk kurikulum 2013 ada 20 bentuk administrasi, sedang pada kurikulum merdeka berjumlah 17 macam administrasi (Yasto & Fatimah, 2024). Sedang penelitian lain yang dilakukan oleh Meti Fatimah dan Muhammad Ilyas berjudul "Administrasi Guru Dan Kegiatan Belajar Mengajar" berbicara tentang tugas dan tanggung jawab guru sebagai administrator (Fatimah & Ilyas, 2024).

Penelitian ini ingin menggali lebih mendalam tentang nilai penting administrasi guru dan relevansinya dengan kegiatan belajar-mengajar. Peneliti melihat di madrasah tempat peneliti mengajar ada kesenjangan antara lengkapnya administrasi guru dengan kualitas mengajar para guru. Tuntutan yang diberlakukan bagi guru dalam pemenuhan berbagai administrasi ternyata tidak berpengaruh secara signifikan dengan semangat mengajar para guru. Akhirnya kegiatan belajar-mengajar terkadang diisi oleh guru dengan tidak totalitas. Pembelajaran yang terjadi adalah sekedar menunaikan kewajiban dan menghabiskan durasi jam mengajar, tanpa berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau studi pustaka, yang merupakan kumpulan tindakan untuk membaca, menganalisis, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang relevan. Penelitian ini juga menggunakan studi dokumen untuk mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan membaca jurnal/artikel ilmiah, buku di berbagai media elektronik, seperti lembaga pustaka digital dan internet. Google Schoolar juga digunakan untuk mencari literatur

akademis tentang pentingnya administrasi guru dan kegiatan belajar mengajar (Abbas et al., 2023). Teknik analisis dilakukan dengan cara membandingkan teori dan penelitian sebelumnya.

HASIL

Pemahaman dan Konsep Dasar Administrasi Guru

Administrasi pendidikan terdiri dari dua kata "administrasi" dan "pendidikan". Kata administrasi menurut William Moris yang dikutip dari buku administrasi pendidikan karangan Prof. Dr. H. Asnawir berasal dari bahasa latin yang terdiri dari "*ad*" dan "*ministrare*", kata "*ad*" artinya sama dengan kata "*to*" dalam bahasa Inggris yang berarti ke atau kepada, sedangkan kata "*ministrare*" yang dalam bahasa Inggris adalah "*serve*" yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa administrasi adalah kegiatan yang memberikan pelayanan, bantuan dan pengarahan kepada sesuatu untuk mencapai suatu tujuan (Fadhila, 2020).

Para ahli telah berupaya menjelaskan pengertian adminitrasi pendidikan. Beberapa dapat peneliti tuliskan disini.

1. Menurut Drs. M. Ngalim Parwanto, administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personil, spiritual dan material yang bersangkut-paut dengan pencapaian tujuan pendidikan (Annisa Rahmadani et al., 2024).
2. Departemen pendidikan dan kebudayaan RI mengatakan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoornasian, pengawasan, pembiayaan, dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personel, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efesien.
3. Hadari Nawawi menjelaskan bahwa administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau seluruh proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan.

Berdasar tiga pengertian tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa administrasi pendidikan pada dasarnya adalah proses kegiatan yang mengarah pada tujuan pendidikan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki baik personal, material maupun spiritual. Sedangkan pengertian administrasi guru dalam konteks ini adalah proses pengelolaan segala aktivitas yang mendukung tugas utama guru dalam melaksanaan tugas mengajar. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tugas serta tanggung jawab guru di dalam dan di luar kelas (Norma et al., 2023).

Administrasi Guru adalah segenap proses penataan yang bersangkut paut dengan para tenaga pengajar di sekolah secara efektif dan efesien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tercapai secara optimal (Nugroho, 2024). Pengelolaan administrasi guru masih perlu ditingkatkan kualitasnya, agar semua potensi yang ada dapat digunakan secara maksimal, efisien dan efektif. Selain itu hal ini juga bertujuan agar program yang dirancang dapat tercapai dengan baik. Wajar saja jika pelaksanaan administrasi guru perlu perencanaan yang strategis dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan

Konsep Belajar, Pembelajaran dan Mengajar

Belajar dan pembelajaran meru.pakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar & Hanafy, 2014).

Adapun pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik (Slameto, 1993). Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi ketiga komponen tersebut (Paling et al., 2023).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Republik Indonesia, 2003).

Mengajar adalah penyampaian pengetahuan pada peserta didik. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Pengertian lain tentang mengajar yaitu diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar (Mona Nopitasari & Qolbi Khoiri, 2024).

Belajar, pembelajaran dan mengajar adalah aktifitas untuk menggali kemampuan peserta didik. Dengan belajar, peserta didik merubah tingkah lakunya. Dengan pembelajaran, aktifitas menjadi terarah karena ada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Mengajar menjadi rangkaian pengikat karena di tangan seorang guru atau pendidik proses perancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka merubah perilaku, sikap dan pengetahuan peserta didik dapat berlangsung (Nugraha, 2018).

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran sangatlah kompleks, dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya, termasuk didalamnya adalah faktor guru. Pendidik mempunyai peran yang sangat urgen dalam mengatasi permasalahan tersebut, sebab guru menjadi tolak ukur dari keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk selalu menyiapkan, merencanakan dan mengatur dengan baik mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian materi yang disampaikan akan mudah dimengerti dan dipahami dengan baik (Paling et al., 2023).

Proses belajar-mengajar (*teaching and learning*) sering disebut sebagai kotak hitam (*black box*) masalah pendidikan. Dalam kotak hitam ini terdapat tiga komponen utama pendidikan yang saling berinteraksi satu dengan yang lain, yaitu peserta didik, pendidik, dan kurikulum. Tanpa peserta didik, siapa yang akan diajar? Tanpa pendidik, siapa yang akan mengajar, dan tanpa kurikulum, bahan apa yang akan diajarkan? Oleh karena itu mutu proses belajar mengajar, atau mutu interaksi edukatif yang terjadi di ruang kelas, menjadi faktor yang amat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Efektivitas proses belajar-mengajar dipengaruhi

oleh beberapa faktor, diantaranya; lama waktu belajar, metode mengajar yang digunakan, penilaian, umpan balik, bentuk penghargaan bagi peserta didik, dan jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Administrasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Administrasi guru memainkan peran penting dalam memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan terstruktur. Administrasi guru juga berperan dalam mendukung keberhasilan dan kelancaran manajemen (Mursala et al., 2024). Berikut adalah beberapa peran penting administrasi guru dalam kegiatan belajar mengajar:

1. Perencanaan Pembelajaran

   Guru harus menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang baik dan terarah. RPP dalam istilah kurikulum 2013 atau Modul Ajar dalam terminologi Kurikulum Merdeka menjadi administrasi wajib yang harus dimiliki seorang guru. Keberadaan administrasi yang tepat akan membantu guru mempersiapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.
2. Pengelolaan Kelas

   Administrasi pengelolaan kelas yang baik akan membantu dalam manajemen kelas, seperti pengaturan tempat duduk, pembagian kelompok belajar, hingga penentuan aturan kelas yang jelas. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
3. Penyediaan Media Pembelajaran

   Guru perlu memastikan bahwa media dan bahan ajar tersedia dan siap digunakan. Administrasi ini membantu memastikan ketersediaan media pembelajaran seperti buku, modul, atau teknologi yang digunakan untuk mengajar.
4. Pencatatan dan Evaluasi

   Administrasi ini mencakup pencatatan kehadiran siswa, nilai, serta hasil evaluasi. Data ini sangat penting untuk mengukur perkembangan siswa dan mengevaluasi efektivitas metode pengajaran. Maka guru perlu melengkapi perangkat administrasi yang berupa daftar absensi siswa, jurnal guru, daftar nilai dan daftar analisis guru.

5. Dokumentasi dan Pengelolaan Waktu Pembelajaran

   Setiap guru memerlukan perangkat dokumentasi proses pembelajaran. Administrasi dalam komponen ini meliputi silabus, jadwal pelajaran, kalender pendidikan, termasuk pengaturan agenda harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

6. Dokumen Regulasi untuk Guru

   Seorang guru diharapkan juga memiliki dokumen yang berupa pembiasaan guru, ikrar guru, tata tertib guru, aturan akademik dan kode etik sekolah/madrasah.

7. Administrasi Pengembangan Profesional Guru

   Guru dituntut mengembangkan kompetensi dan profesionalitasnya. Guru perlu mengikuti banyak pelatihan, seminar, workhshop, pengembangan diri seperti MGMP, KKG dll. Profesionalisme seorang guru dalam peningkatan karir guru memerlukan berkas seperi surat tugas, laporan hasil seminar, daftar hadir sampai dengan sertifikat pelatihan.

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nugroho, 2024). Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam KBM:

1. Pendekatan Pembelajaran

   Guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini bisa bersifat individual, kelompok, atau berbasis proyek.

2. Penggunaan Media dan Teknologi

   Penggunaan teknologi dalam KBM semakin meningkat. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, seperti melalui pembelajaran daring, multimedia, atau penggunaan alat bantu interaktif.

3. Evaluasi Pembelajaran

   Setelah kegiatan belajar mengajar, evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, tugas, atau observasi terhadap aktivitas siswa.

Normalnya KBM dilaksanakan dengan tatap muka. Namun di akhir Maret 2020, bangsa ini harus menghadapi kenyataan bahwa pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara offline. Hal ini dikarenakan terjadi penyebaran dan penularan Covid-19. Ternyata dampaknya luar biasa. Hikmahnya pembelajaran model daring atau online mulai dikenal (Sari, 2020). Bahkan saat normal seperti sekarang, model pembelajaran ini tetap dipakai. Metode pembelajaran jarak jauh yang diniliai efektif bagi para siswa adalah dengan memberikan tugas secara online untuk siswa melalui zoom, classroom, atau whatsapp group. Metode ini dinilai efektif dilakukan dalam keadaan darurat. Dalam masa normal tetap dapat digunakan, namun dengan mempertimbangkan sisi efektifitas saja.

PEMBAHASAN

Administrasi guru dan kegiatan belajar mengajar memiliki hubungan yang erat. Tanpa administrasi yang baik, proses belajar mengajar tidak akan berjalan optimal. Sebaliknya, kegiatan belajar mengajar yang efektif memerlukan dukungan administrasi yang baik, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Administrasi yang buruk dapat mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak terarah, guru kesulitan mengatur waktu, serta menurunkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk memiliki keterampilan administrasi yang memadai untuk mendukung kesuksesan proses pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran (Hasanah & Himami, 2021). Komponen utama belajar-mengajar meliputi: tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum.

Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Seorang guru wajib meningkatkan kualitasnya interaksi antara guru dengan murid dengan cara terus belajar. Daryanto mengatakan bahwa guru tahu dan sadar bahwa interaksi antara guru dan murid wajib diisi dengan nilai-nilai yang kualitas dengan cara meningkatkan belajar (Mau & Christi, 2020). Ini merupakan pengembangan diri guru dan murid.

Heick mengatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan aktif, efektif, dan berkualitas bila memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) peserta didik aktif bertanya dengan pertanyaan yang baik, (2) pertanyaan dihargai lebih dari jawaban, (3) gagasan atau ide datang dari berbagai sumber (4) berbagai model pembelajaran digunakan, (5) penilaian dilakukan secara persisten, otentik, transparan, dan tidak bersifat menghukum, (6) kebiasaan belajar (*learning habits*) terus diterapkan, dan (7) ada kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan (Mona Nopitasari & Qolbi Khoiri, 2024).

Membaca uraian tersebut dapat dikatakan bahwa peranan guru bekerja secara holistik. Guru tidak saja menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar, tetapi menjadi teladan dan teman bergaul bagi para muridnya. Guru adalah tempat diskusi para muridnya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang sedang dihadapinya. Dengan demikian, maka guru dapat membimbing dan melatih murid-murid sesuai dengan bakat dan talenta mereka masing-masing. Administrasi yang lengkap akan turut memberikan andil dalam rangka persiapan seorang guru. Meskipun demikian guru tetap harus belajar dan meningkatkan kompetensi dan kualifikasinya agar kegiatan belajar mengajar tetap berdampak besar bagi perubahan perilaku peserta didik. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian lebih menyoroti pada persoalan proses KBM. KBM yang berkualitas sangat ditentukan tidak hanya administrasi guru, namun juga perangkat teknologi, sumber belajar yang menunjang dan pemahaman kurikulum yang berlaku.

KESIMPULAN

Administrasi guru dan kegiatan belajar mengajar merupakan dua entitas yang saling melengkapi. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan, kesiapan dan kelengkapan administrasi guru tetap dapat menjadi pedoman utama dalam melaksanakan pembelajaran. Administrasi yang baik akan membantu guru dalam mengelola tugas-tugasnya secara lebih efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar yang berkualitas akan tercapai, salah satunya dengan administrasi yang terorganisir dengan baik. Tatkala administrasi guru telah lengkap, guru seharusnya dapat lebih fokus dengan tugas utamanya, yaitu mendidik dan mengajar peserta didik.

Penyusunan administrasi guru memerlukan waktu dan kemampuan tersendiri. Sangat penting bagi guru meningkatkan dan mengasah kompetensi diri. Banyak pelatihan, workshop, maupun seminar yang diselenggarakan baik secara online maupun offline. Guru perlu

membangun pengetahuan agar dalam pembelajaran dapat tercipta kelas yang aktif, kreatif, efektif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, N., Subando, J., & Tamami, M. Z. (2023). Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 117–128. https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i2.98

Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah. *Aspirasi*, *8*(1), 81–92.

Annisa Rahmadani, Rizka Rahman Tanjung, & Windi Melisa. (2024). Konsep Administrasi Pendidikan. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(3), 79–86. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2848

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *17*, 40–50. https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803

Fadhila, A. (2020). *Administrasi Pendidikan*. https://doi.org/10.31219/osf.io/6swtz

Fatimah, M., & Ilyas, M. (2024). *Administrasi Guru Dan Kegiatan Belajar Mengajar*. *1*(2), 61–69.

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236

Mau, B., & Christi, A. (2020). Pengelolaan interaksi kualitas proses belajar mengajar terhadap pengembangan diri anak dalam konteks minat belajar. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, *2*(2), 41–50. https://doi.org/10.51730/ed.v2i2.44

Mona Nopitasari & Qolbi Khoiri. (2024). Pengelolaan interaksi belajar-mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, *4*(2), 80–86. https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.193

Mursala, A., Rika, A., Nisa, K., & Siregar, R. F. (2024). Pelaksanaan Administrasi Pendidikan Di MIN 3 Medan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *6*, 104–111.

Nanda, A. S. (2019). Supervisi Pendidikan Dalam Mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan Dan Meningkatkan Mutu Pendidikan. https://doi.org/10.31227/osf.io/z462s

Norma, F., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). *Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam*. *12*(3). https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660

Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *4*(01), 27. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769

Nugroho, W. S. (2024). Pelaksanaan Pengelolaan Administrasi Guru Dalam Meningkatan Mutu Pendidikan. *Jaksa : Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik*, *2*(1), 337–347. https://doi.org/10.51903/jaksa.v2i1.1740

Paling, S., Sari, R., Yani, C., & Bakar, R. M. (2023). *Belajar dan Pembelajaran* (Pertama). PT. Mifandi Mandiri Digita.

Republik Indonesia, P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (1st ed., Vol. 1). BP Panca Usaha.

Sari, G. A. (2020). Dampak Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Daring Akibat Covid-19 Terhadap Siswa. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *8*(2), 462. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.848

Slameto. (1993). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Vol. 3). PT Rineka Cipta.

Syahmidi, S., & Surawan, S. (2022). Administrasi Guru: Upaya Peningkatan Kualitas Profesionalisme Mengajar. *Journal on Education*, *4*(4), 1401–1411. https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.1799

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, & Hanafy, Muh. S. (2014). KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *17*(1), 66–79. https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5

Yasto, P. H., & Fatimah, M. (2024). *Administrasi Guru dan Kegiatan Belajar Mengajar*. *6*, 1–18.